

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok adalah suatu perilaku yang tidak sehat dan dianggap biasa oleh masyarakat, tahun 2013 tercatat bahwa jumlah perokok 36,3% di Jawa Timur, sedangkan merokok menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan salah satunya adalah masalah pada pernafasan (Riskesdas, 2013). Rokok adalah silinder dari kertas panjang antara 70–120mm dengan diameter sekitar 10mm yang berisi tembakau yang telah dicacah. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2008 ada sekitar satu milyar orang pengguna tembakau diseluruh dunia (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Tembakau mengandung nikotin dan tar yang beraroma menyengat dan mengakibatkan rasa sesak di dada, asma, penyakit kardiovaskuler, gangguan pembuluh darah, kanker paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker *esofagus*, *bronkitis*, hipertensi, impoten dan gangguan kehamilan (Setyadi, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan Indonesia menduduki angka ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007 Indonesia mendapat peringkat ke lima sebagai konsumen rokok terbesar setelah China, AS, Rusia dan Jepang. Pada tahun 2007 Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa masyarakat yang berumur 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% (Kemenkes, 2011 dalam Duranti 2015). Menurut data *Global youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014,

18,3% pelajar Indonesia mulai merokok dengan 33,9% laki – laki dan 2,5% perempuan, GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP usia 13-15 tahun. Data perokok rata-rata masyarakat Indonesia usia 15 tahun keatas sekitar 30% artinya dengan bertambahnya umur maka presentase merokok semakin meningkat (Wahyuningsih, 2015). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama didunia dan penyebab turunnya kualitas hidup (*Disability Adjusted Life Years* atau DALY). Untuk angka kunjungan pasien ke Rumah Sakit dengan gangguan sistem pernafasan berada di peringkat pertama yaitu 18,6% (Ditjen Bina Yanmedik, 2009). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur tahun 2013, angka perokok setiap harinya di Jawa Timur mendapat peringkat ke lima setelah Kepulauan Riau, NTB, Maluku Utara, Samudra Selatan, dengan angka 23,9% dari setiap Provinsi di Indonesia dengan rata-rata 84% anggota rumah tangga. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2015 salah satu penyakit tertinggi yang diakibatkan oleh merokok adalah ISPA sebanyak 22.998 kasus, dan terdiri dari kasus lama sebanyak 11.138 kasus dan kasus terbaru sebanyak 11.860 kasus (DINKES Ponorogo, 2015). Untuk data RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2018 ditemukan kasus pada PPOK 304, Pneumonia 179, Asma Bronkial 46, Bronkitis 10 kasus.

Berapa zat yang sangat berbahaya ialah Tar, Nikotin, dan Karbon Monoksida. Selain asap rokok yang baru mati mengandung tiga kali lipat bahan pemicu kanker di udara dan 50 kali lipat mengandung bahan pengiritasian mata dan pernafasan. Semakin pendek rokok maka semakin

tinggi kadar racun yang melayang diudara. Tempat yang dipenuhi asap dari rokok lebih berbahaya dari pada polusi dijalan raya saat macet (Zulkifli, 2008). Zat beracun yang disebabkan oleh tembakau yang terhirup akan meningkatkan jumlah Eosinophil Teraktivitas, Sel Mast, Makrofag, dan Limfosit T dalam mukosa saluran pernafasan. Sitoksin dan sel Imflamasi saling berinteraksi sehingga menyebabkan proses inflamasi yang koplek. Inflamasi dan berbagai protein toksik yang akan merusak epitel saluran pernafasan dan sebagai penyebab dari hiperaktif saluran pernafasan. Hal ini diperberat dengan hipertropi dan hiperplasi otot polos bronkus, sel gobet, serta kelenjar bronkus dan hipersekresi kelenjar mukus yang menyebabkan penyempitan pada saluran pernafasan (Gina, 2008).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit disaluran pernafasan yang disebabkan oleh merokok adaalah dengan berhenti merokok walaupun kebiasaan merokok sulit untuk di hentikan, tetapi sudah seharusnya upaya menghentikan kebiasaan merokok menjadi tugas dan tanggung jawab dari lapisan masyarakat. Usaha peneragan dan penyuluhan, khususnya di kalangan generasi muda, dapat pula dikaitkan usaha penanggulangan bahaya narkotika, usaha kesehatan sekolah, dan penyuluhan kesehatan pada masyarakat. Tokoh panutan masyarakat termasuk para pejabat, pemimpin agama, guru, petugas kesehatan, sudah sepatutnya menjadi teladan untuk tidak merokok. Profesi kesehatan, terutama dokter, perawat, dan lain-lain berperan sangat penting dalam upaya penyuluhan dan menjadi contoh bagi masyarakat. Kebiasaan merokok pada profesi harus segera dihentikan. Perlu juga pembatasan kesempatan merokok di tempat umum, sekolah, kendaraan

umum, tempat kerja, penertiban iklan promosi rokok, memasang peringatan kesehatan pada bungkus rokok dan iklan rokok. Iklim tidak merokok harus diciptakan. Hal ini harus serpak dilakukan yang menginginkan tercapainya Negara dan Bangsa Indonesia yang sehat (Hans Tjandra, 2003). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Gangguan Pada Saluran Pernafasan di poli paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana Hubungan Perilaku Merokok Dengan Gangguan Pada Saluran Pernafasan di poli paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Hubungan Perilaku Merokok Dengan Gangguan Pada Saluran Pernafasan di poli paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku merokok di poli paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi gangguan pada saluran pernafasan di poli paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk menganalisis hubungan perilaku merokok dengan gangguan pada saluran pernafasan di poli paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dibidang kesehatan dengan mendapatkan informasi mengenai hubungan perilaku merokok dengan gangguan pada saluran pernafasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dibidang ilmu keperawatan. Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Pendidikan S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media tambahan pengembangan ilmu.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana penelitian dalam menerapkan ilmu reset keperawatan yang telah didapatkan.
- b. Memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan Sarjana Keperawatan.
- c. Menambah wawasan, dan pengetahuan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai hubungan perilaku merokok dengan gangguan pada saluran pernafasan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian–penelitian yang telah dilakukan dengan Hubungan Perilaku Merokok Dengan Gangguan Saluran Pernafasan adalah sebagai berikut :

1. Alfah Yulied Lalombo Henry, Palandeng, Vanry D. Kallo (2015) judul penelitian Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Puskesmas Siloam Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode penelitoan ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tamako bulan Oktober 2014 sampai Januari 2015. Sampel penelihan ini berjumlah 30 orang. Tehnik pengumpulan sampel di ambil menggunakan *Total Sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang diteliti, jumlah responden, lokasi penelitian dan waktu penelitian, kesemaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang dampak rokok.
2. Laode Ismail1, Sahrudin, Karma Ibrahim (2017) judul penelitian Analisis Faktor Resiko Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepokota Kendari Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *epidemiologi analitik observasional*

manggunakan desain *case control study*. Populasi penelitian ini berjumlah 1.420 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 47 kasus 47 kontrol, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang diteliti, jumlah responden, desain penelitian, tempat, dan waktu penelitian, persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tetang dampak merokok.

3. Liza Salawati (2016) judul penelitian Hubungan Merokok Dengan Derajat Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Penelitian ini mengguan desain *cross sectional survey*. Tempat penelitian di Ruang Rawat Inap Paru RSUDZA Banda Aceh. Tehnik pengambilan sempel secara *total sampling*. Sempel penelitian adalah seluruh penderita PPOK yang di Ruang Rawat Inap Paru RSUDZA Banda Aceh periode September 2014 sampai dengan November 2014 yang berjumlah 60 orang. Analisa data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* pada CI 95% dan $\alpha = 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu analisa data, tempat penelitian, waktu, jumlah responden, persamaan penelitian ini yaitu sama-sam meneliti tentang dampak merokok.